

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu tempat yang digunakan dimana para pemilik modal (investor) bertemu dengan pihak lain yang ingin menambah dana sebagai investasi yang menguntungkan dengan cara menjual atau membeli sahamnya tersebut. Saham adalah suatu bentuk kepemilikan didalam perusahaan yang biasanya berbentuk dokumen. Pasar modal dalam hal ini juga sangat menentukan kehidupan perekonomian pada suatu negara. Bahkan juga keberadaan pasar modal di jadikan sebagai penentu untuk mengukur maju atau tidak suatu tingkat perekonomian negara.

Pasar modal dapat mendorong terciptanya suatu alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal ini maka pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dapat memilih investasi yang dapat memberikan return yang paling optimal. Investasi adalah penanaman modal dimana sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Salah satu bentuk investasi yang sering digunakan yaitu investasi di pasar modal. Semenjak dibukanya bursa efek indonesia, jenis investasi ini adalah salah satu investasi yang sangat mudah digunakan oleh masyarakat luas.

Investor sebelum melakukan investasinya perlu mengetahui beberapa faktor yaitu faktor tingkat pengembalian saham (*return*) dan faktor resiko. Pendapatan (*return*) yang di peroleh oleh investor yaitu dapat berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya. Selain

mengetahui faktor return dan resiko, investor di dalam melakukan investasinya di pasar modal juga perlu mengumpulkan informasi yang mana informasi tersebut berhubungan dengan harga saham dan kinerja perusahaan. Pertimbangan harga saham menjadi dasar bagi investor karena harga saham dapat mencerminkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya begitupun sebaliknya. Harga saham yang terlalu rendah diartikan bahwa kinerja perusahaannya yang kurang baik.

Terdapat beberapa bentuk investasi dalam pasar modal salah satunya adalah saham. Dalam pasar modal para investor sering menanamkan modal mereka dalam bentuk pembelian saham. Dengan membeli saham tentunya penanam modal mengharapkan keuntungan yang dapat diperolehnya berupa dividend atau *capital gain* nantinya. Namun sebelum investor membeli saham pastilah seorang investor akan mencari tahu mengenai potensi yang dimiliki suatu saham yang akan dibeli baik potensi keuntungan yang akan diraih maupun potensi kerugian yang akan dialami. Salah satu caranya adalah dengan melihat statistik volatilitas harga saham yang ada. Semakin tinggi volatilitas harga saham maka semakin tinggi pula kemungkinan akan ketidakpastian pengembalian atas investasi. Adanya volatilitas menyebabkan resiko dan ketidakpastian yang dihadapi investor semakin tinggi dan dampaknya pada ketidakstabilan minat investor dalam menginvestasikan dananya. Meski begitu untuk sebagian investor cenderung menyukai saham yang memiliki tingkat volatilitas yang tinggi karena peluang dalam mendapatkan *capital gain* akan semakin besar walaupun di sisi lain akan semakin besar pula resiko yang akan diperoleh.

Volatilitas adalah pengukuran statistik untuk fluktuasi harga saham selama periode tertentu (firmansyah 2006). Secara umum volatilitas di pasar keuangan mencerminkan tingkat risiko yang di hadapai investor semakin tinggi volatilitas, maka return yang akan diterima juga akan semakin tinggi pula. Jika volatilitas hariannya tinggi maka harga saham akan mengalami kenaikan dan penurunan yang tinggi sehingga akan ada peluang melakukan transaksi untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan, harga saham yang volatilitas rendah maka pergerakan harga sahamnya sangat rendah. pada volatilitas rendah biasanya investor tidak bisa memperoleh keuntungan tetapi harus memegang saham dalam jangka panjang agar memperoleh *capital gain*.

Kebijakan deviden merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan suatu pendanaan perusahaan. Semakin besar suatu laba ditahan maka akan semakin sedikit pula jumlah suatu laba yang akan dialokasikan untuk pembayaran dividen. Indikator kebijakan dividen juga merupakan tingkat penghasilan dividen atau yang sering disebut dengan *dividen yield* yang mana menjadi suatu bentuk pertimbangan bagi suatu investor untuk melaksanakan investasi. *Dividen yield* adalah menggambarkan seberapa besar *income return* yang telah didapatkan oleh investor atas sejumlah uang yang telah di investasinya.

Hubungan antara volume perdagangan saham dengan volatilitas harga saham ini dipengaruhi oleh informasi, yang mana informasi tersebut menyebabkan terjadinya suatu hubungan positif antara volume dan volatilitas. Volume perdagangan saham adalah banyak jumlah suatu lembar saham yang diperjualbelikan di pasar modal setiap harinya dengan tingkat harga yang telah

disepakati oleh pihak penjual maupun pembeli saham melalui perdagangan saham dipasar modal. Volume perdagangan saham merupakan hal yang sangat penting bagi seorang investor, karena bagi suatu investor volume perdagangan saham dapat menggambarkan kondisi atau efek yang diperjualbelikan di pasar modal yang berdampak pada suatu harga saham.

Volatilitas harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor mikro dan faktor makro perusahaan. Faktor mikro adalah faktor-faktor yang berdampak langsung pada perusahaan itu sendiri seperti adanya perubahan manajemen, harga, dan ketersediaan bahan baku, produktivitas tenaga kerja dan faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja keuntungan perusahaan. Sedangkan faktor makro adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan seperti, tingkat suatu bunga yang tinggi, inflasi, tingkat produktivitas nasional dan politik yang memiliki dampak penting pada keuntungan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti membahas dan mengangkat judul “ **Pengaruh *Dividend Yield*, *Earning Volatility*, Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap *Volatility* Harga Saham.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari judul diatas dapat diketahui rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1 Apakah *dividend yield* berpengaruh terhadap *volatility* harga saham?
- 2 Apakah *earning volatility* berpengaruh terhadap *volatility* harga saham?
- 3 Apakah volume perdagangan saham berpengaruh terhadap *volatility* harga saham?

- 4 Apakah *dividend yield*, *earning volatility*, volume perdagangan saham secara simultan berpengaruh terhadap *volatility* harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *dividen yield* terhadap *volatility* harga saham?
- 2 Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *earning volatility* terhadap *volatility* harga saham?
- 3 Untuk mengetahui bagaimana pengaruh volume perdagangan saham terhadap *volatility* harga saham?
- 4 Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *dividend yield*, *earning volatility*, volume perdagangan saham secara simultan terhadap *volatility* harga saham?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan tambahan tentang bagaimana pengaruh *dividend yield*, *earning volatility*, volume perdagangan saham terhadap *volatility* harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang besarnya pengaruh *dividend yield*, *earning volatility*, dan volume perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga akan dapat digunakan untuk pengambilan kebijakannya di masa akan datang dalam upaya meningkatkan harga sahamnya.

2. Bagi Investor

Dapat memberikan pengetahuan dan sarana informasi dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor mana saja yang mempengaruhi harga saham

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian di masa yang akan datang.

1.5. Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan dan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham serta bagaimana cara untuk menghindari ketidaksesuaian atau ketidakjelasan suatu permasalahan yang akan dibahas maka penulis membatasi masalah dan faktor volatility harga saham adapun hal yang akan dibahas meliputi pengaruh *dividend yield*, *earning volatility*, dan volume perdagangan saham terhadap *volatility* harga saham pada perusahaan *plastics and packaging* yang terdaftar di BEI 2015-2017.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ni Wayan Sekar Andiani dengan judul pengaruh volume perdagangan saham, volatilitas laba, dividend yield, dan ukuran perusahaan pada volatilitas harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan Ni Wayan Sekar Andini memiliki variabel independen yaitu: volume perdagangan saham, volatilitas laba, dividend yield, dan ukuran perusahaan. Dan juga variabel dependen yaitu volatilitas harga saham. Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, kedua hasil penelitian volatilitas laba berpengaruh negatif pada volatilitas harga saham, ketiga hasil penelitian ini *dividend yield* berpengaruh positif pada volatilitas harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian yang mana pada penelitian sebelumnya meneliti tentang perusahaan yang ada di indeks LQ 45 tahun 2014-2015 dan pada penelitian ini akan di teliti tentang *plastic and packaging* yang terdaftar di bursa efek indonesia yang bahkan sampai sekarang belum ada peneliti yang menjadikan *plastic and packaging* sebagai objek penelitian. penelitian ini hanya menggunakan variabel *dividend yield*, *earning volatility* dan volume perdagangan sebagai variabel penelitiannya, penelitian ini dilakukan pada periode 2015-2017 sehingga dianggap dapat mewakili kondisi perusahaan karena periode ini merupakan periode terbaru dibandingkan periode sebelumnya sehingga mampu memberikan

gambaran terhadap perusahaan agar lebih baik lagi kedepannya dan lebih baik juga untuk berinvestasi dimasa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan proposal ini di bagi kedalam 3 pokok pembahasan (BAB) dan masing-masing bab dibagi ke beberapa sub-sub sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan oroginalitas serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab 2 ini, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan kerangka hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti membahas tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan data penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang kesimpulan beserta saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Volatilitas Harga Saham

Volatilitas atau fluktuasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah gejala yang menunjukkan turun-naiknya harga atau perubahan harga karena pengaruh permintaan dan penawaran. Dan dalam Kamus Bank Indonesia volatilitas didefinisikan sebagai standar deviasi dari perubahan nilai suatu instrument keuangan dengan jangka waktu spesifik dan digunakan untuk menghitung resiko dari instrument keuangan pada suatu periode waktu umumnya secara tahunan. Volatilitas harga saham adalah ukuran dari ketidakpastian tentang hasil yang di dapat dari saham dan volatilitas hanya mengukur kuantitas perubahan bukan arah (Judokusumo,2007).

Sedangkan menurut Khurniaji (2013) pengertian volatilitas harga saham adalah ukuran ketidakpastian tentang hasil yang di dapat dari saham dan merupakan deviasi standar dari hasil yang di berikan oleh saham.

Menurut Schwert dan Smith (Hugida,2011) terdapat lima jenis volatilitas dalam pasar keuangan, yaitu *future volatility*, *historical volatility*, *forecast volatility*, *implied volatility*, dan *seasonal volatility*.

a) Future volatility

Future volatility adalah apa yang hendak diketahui oleh para pemain dalam pasar keuangan (*Trader*). Volatilitas yang paling baik adalah yang mampu menggambarkan penyebaran harga di masa yang akan datang untuk suatu *underlying contract*. Secara teori angka tersebut merupakan yang kita maksud

ketika kita membicarakan input volatilitas ke dalam model teori *pricing*. *Trader* jarang membicarakan *future volatility* karena masa depan tidak mungkin diketahui.

b) Historical volatility

Untuk dapat mengetahui masa depan maka perlu mempelajari masa lalu. Hal ini dilakukan dengan membuat suatu permodelan dengan teori *pricing* berdasarkan data masa lalu untuk dapat meramalkan volatilitas pada masa yang akan datang. Terdapat bermacam-macam pilihan dalam menghitung *historical volatility*, namun sebagian besar metode bergantung pada pemilihan dua parameter, yaitu periode historis dimana volatilitas dihitung, dan interval waktu antara perubahan harga. Periode historis dapat berupa jadi empat belas hari, enam bulan, lima tahun atau lainnya. Interval waktu dapat berupa harian, mingguan, bulanan, atau lainnya. *Future volatility* dan *historical volatility* terkadang disebut sebagai *realized volatility*.

c) Forecast volatility

Seperti halnya terdapat jasa yang berusaha meramalkan pergerakan arah masa depan harga suatu kontrak demikian juga terdapat jasa yang berusaha meramalkan volatilitas masa depan suatu kontrak. Peramal bisa jadi untuk suatu periode, tetapi biasanya mencakup periode yang identik dengan sisa masa *option* dari *underlying contract*.

d) Implied volatility

Umumnya *future*, *historical*, dan *forecast volatility* berhubungan dengan *underlying contract*. *Implied volatility* merupakan volatilitas yang harus kita

masukkan ke dalam model teoritis *pricing* untuk menghasilkan nilai teoritis yang identik dengan harga *option* di pasar.

e) *Seasonal volatility*

Komoditas pertanian tertentu seperti jagung, kacang, kedelai, dan gandum sangat sensitif terhadap faktor-faktor volatilitas yang muncul dari kondish karena cuaca musim yang jelek. Oleh karena itu berdasarkan faktor-faktor tersebut seseorang harus menetapkan volatilitas yang tinggi pada masa-masa tersebut.

Cara menghitung volatilitas harga saham menurut (Julfi,2010) yaitu mengambil dari harga saham tertinggi dan terendah kemudian dibagi oleh rata-rata harga saham tertinggi dan terendah. Untuk mendapatkan angkanya bisa dilihat di ikhtisar saham yang mana angkanya yang diambil di bagian Kuartal ke 4 (empat).

Rumus perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$PV = \frac{AP(High) - AP(Low)}{0,5[AP(High) + AP(Low)]}$$

Dimana :

PV = *price volatility* (Volatilitas harga saham)

AP(High) = harga saham tertinggi

AP(Low) = harga saham terendah

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatility Harga Saham

2.1.2.1 Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian (Magdalena,2004). Kinerja suatu saham dapat diukur dengan volume perdagangan. Volume perdagangansaham yang besar mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan.

Secara umum, volume perdagangan saham adalah banyaknya lembar saham. Suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham. Volume perdagangan dapat dijadikan acuan untuk mempelajari informasi di pasar modal dan penilaian terhadap saham. Hal ini berkaitan dengan keinginan atau motivasi dalam melakukan jual beli saham yaitu untuk mendapatkan penghasilan. Volume perdagangan yang kecil mengindikasikan bahwa investor kurang tertarik dalam melakukan investasi, sedangkan volume perdagangan yang besar menunjukkan banyaknya investor yang berminat untuk melakukan transaksi jual dan beli saham.

Data mengenai volume perdagangan ini penting untuk diamati karena apabila dibandingkan dengan total lembar saham beredar dapat menunjukkan likuid tidaknya saham-saham diperjualbelikan di bursa efek. Volume perdagangan saham berubah-ubah mengikuti perubahan pengharapan investor dan perubahan volume perdagangan di pasar modal ini dapat menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor. Banyak faktor yang memengaruhi volume perdagangan, ini berhubungan dengan heterogenitas investor dalam informasi kesempatan investasi per individu dan perdagangan yang rasional dan untuk tujuan yang berdasarkan informasi maupun tidak berdasarkan informasi. Volume perdagangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah lembar saham yang di perdagangan secara harian. Perubahan volume perdagangan diukur dengan aktivitas volume perdagangan yang diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA). TVA adalah perbandingan antara jumlah saham

yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar dalam periode tertentu (Agustin dkk, 2017). Untuk mendapatkan angkanya bisa dilihat di ikhtisar saham yang mana angkanya yang diambil di bagian Kuartal ke 4 (empat).

Cara mengukur volume perdagangan saham adalah sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\text{Jumlah Saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2.1.2.2 Dividen Yield

Dividend yield adalah menggambarkan seberapa besar *income return* yang didapatkan oleh investor atas sejumlah uang yang telah investasikannya. apabila perusahaan dapat memperoleh laba yang besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang makin besar. Dengan meningkatnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang juga diiringi dengan semakin besarnya dividend yang dibagikan hal ini akan menyebabkan harga saham semakin meningkat. Hal ini dikarenakan banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba, sehingga *demand* akan saham tersebut meningkat.

Jika investor bermaksud menyimpan saham selamanya, ia mengharapkan dividend saham. Jika investor bermaksud untuk menjual saham kemudian hari, ia mengharapkan dividend saham dan keuntungan akibat kenaikan harga saham. Ini berarti apabila *dividend yield* dari perusahaan yang efisien semakin tinggi maka semakin besar kemungkinan saham itu dinilai tinggi. Hal ini akan membuat investor mau menanamkan dananya pada saham tersebut, sehingga permintaan

akan saham tersebut naik pada akhirnya menyebabkan harga saham akan naik juga (Rusdin, 2006). Untuk mendapatkan angkanya bisa dilihat di ikhtisar saham yang mana angkanya yang diambil di bagian Kuartal ke 4 (empat). *Dividend yield* (DY) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DY = \frac{\text{dividen per share}}{\text{market price per share}}$$

2.1.2.3 Earning Volatility

Earning volatility merupakan naik turunnya laba yang diterima perusahaan atau ukuran seberapa stabil pendapatan yang di peroleh perusahaan setiap tahun. Dalam menilai suatu investasi, *earnings* mencerminkan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, *Earning* juga dapat digunakan sebagai dasar dalam analisis fundamental untuk memprediksi nilai intrinsik suatu perusahaan. Para investor berharap dapat memprediksi dividen dan perubahan pasar saham dengan melihat perubahan laba perusahaan di masa lalu. Laba perusahaan di masa lalu dianggap sebagai pertimbangan logis dalam memprediksi *earnings* perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, *earnings* atau laba merupakan informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan jika ingin mengetahui informasi mengenai indikator kinerja sebuah perusahaan.

Volatilitas adalah pengukuran statistik untuk fluktuasi harga selama periode tertentu. Ukuran tersebut menunjukkan penurunan dan peningkatan harga dalam periode yang pendek dan tidak mengukur tingkat harga, namun derajat variasinya dari satu periode ke periode berikutnya. Perusahaan pada umumnya akan cemas akan adanya fluktuasi laba yang timbul yang karena dapat meyebabkan investor

mencabut investasi mereka di perusahaan. Adanya kemungkinan perusahaan tidak membagikan dividen akibat fluktuasi laba mereka atau mereka tidak mampu membayarkan barang yang mereka beli atau membayar pokok pinjaman yang diberikan kepada perusahaan membuat pihak-pihak eksternal seperti investor, kreditur maupun supplier menghindari perusahaan dengan fluktuasi laba yang tinggi. *Earning volatility* memiliki pengaruh pasar. Apabila fluktuasi laba dari suatu perusahaan tinggi dapat mengurangi niat investor untuk menanamkan modalnya. Dan apabila fluktuasi laba dari suatu perusahaan rendah maka akan membuat investor percaya bahwa perusahaan mampu mengelola laba yang dimiliki dengan baik dan mampu mempertahankan kualitas perusahaan.

Rumus perhitungan *Earning Volatility* menurut Bradley al. (2013) menggunakan *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) dengan Total Aset sebagai berikut:

$$EVOL = \frac{EBIT}{TOTAL ASSET}$$

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

| No | Nama (tahun) | Judul penelitian | Variabel penelitian | Teknik analisis data | Hasil penelitian |
|----|-----------------------------------|--|--|---|---|
| 1 | Ni wayan S.A Gayatri (2018) | Pengaruh volume perdagangan saham, volatilitas laba, dividend yield, dan ukuran perusahaan pada volatilitas harga saham. | 1 Variabel dependent : volatilitas harga saham 2 Variabel independent: volume perdagangan saham, volatilitas laba, dividend yield, dan ukuran perusahaan. | Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. | 1 Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. 2 Hasil penelitian volatilitas laba berpengaruh negatif pada volatilitas harga saham. 3 Hasil penelitian dividend yield berpengaruh positif |

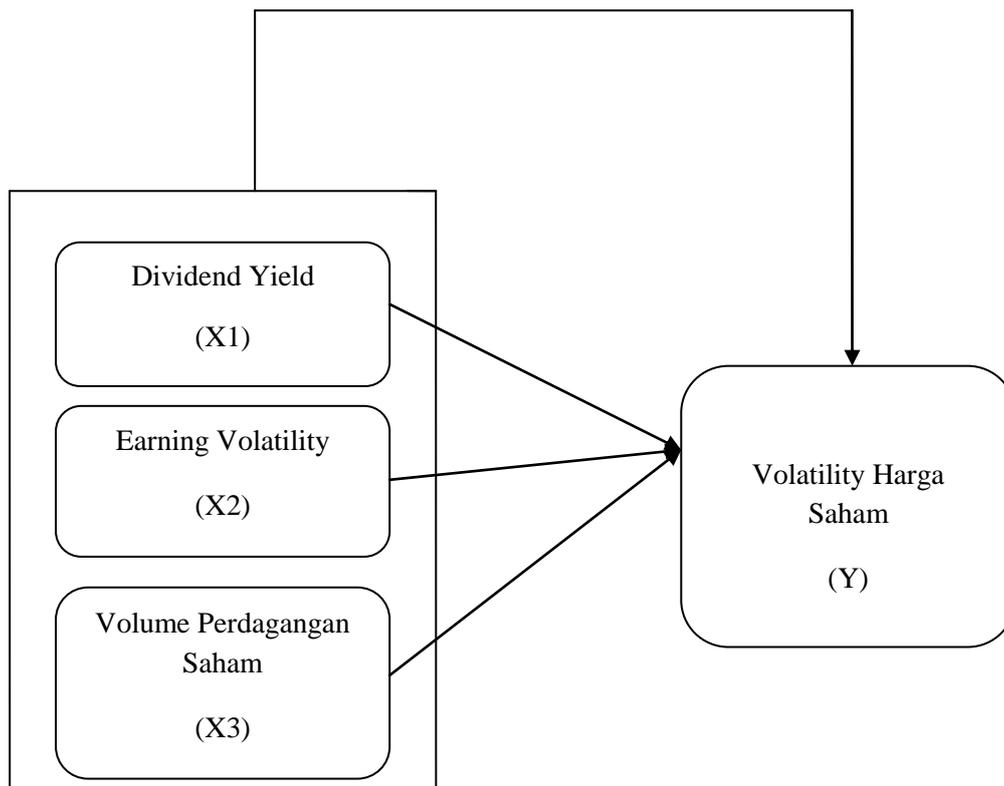
| No | Nama (tahun) | Judul penelitian | Variabel penelitian | Teknik analisis data | Hasil penelitian |
|----|---|---|--|---|---|
| | | | | | pada volatilitas harga saham. |
| 2 | Kt mas T .Y.S Lucy S. M Edy S (2014) | Pengaruh kebijakan stock split terhadap volatilitas harga saham, volume perdagangan saham dan return saham pada perusahaan go public yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2013 | 1. Variabel dependent: volatilitas harga saham, volume perdagangan saham dan return saham pada perusahaan go public 2. variabel independent: kebijakan stock split. | Teknik analisis yang digunakan adalah paired sample t Test (uji beda dua rata-rata untuk data berpasangan) | 1 Hasil penelitian kebijakan stock split menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan volatilitas harga saham sebelum dan setelah stock split. 2 Hasil penelitian volume perdagangan saham menunjukkan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah |

| No | Nama (tahun) | Judul penelitian | Variabel penelitian | Teknik analisis data | Hasil penelitian |
|----|---------------|---|--|---|---|
| | | | | | <p>melakukan stock split.</p> <p>3 Hasil penelitian return saham menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan return saham sebelum dan sesudah melakukan stock split.</p> |
| 3 | Irma R (2017) | Pengaruh volume perdagangan, dividend payout ratio dan inflasi terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 tahun 2011-2015 | <p>1. variabel dependent: volatilitas harga saham.</p> <p>2. variabel independent: volume perdagangan, dividend payout ratio, dan inflasi.</p> | Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel dari 9 perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. | <p>1 Hasil penelitian ini dapat disimpulkan volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan dalam indeks LQ 45 tahun</p> |

| No | Nama (tahun) | Judul penelitian | Variabel penelitian | Teknik analisis data | Hasil penelitian |
|----|--------------|------------------|---------------------|----------------------|---|
| | | | | | <p>2011-2015.</p> <p>2 hasil penelitian ini dividend payout ratio (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan dalam indeks LQ 45 tahun 2011-2015</p> <p>3 hasil penelitian ini inflasi tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan dalam indeks LQ 45 tahun 2011-2015.</p> |

2.3 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang menjadi dasar penelitian untuk melihat pengaruh *dividend yield*, *earning volatility*, volume perdagangan saham terhadap *volatility* harga saham sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

2.4 Perumusan hipotesis

Hipotesis atau jawaban sementara dari rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

- H1 : *Dividend Yield* berpengaruh terhadap *Volatility* harga saham.
- H2 : *Earning volatility* berpengaruh terhadap *Volatility* harga saham.
- H3 : Volume perdagangan saham berpengaruh terhadap *Volatility* harga saham.
- H4 : *Dividend yield, Earning Volatility*, volume perdagangan saham secara simultan berpengaruh terhadap *Volatility* perdagangan saham.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah studi kasus pada perusahaan sektor industri *plastics and packaging* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas yang dapat diklasifikasikan, konkret, teramati, dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017).

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian (Sugiyono,2017). Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu 12 perusahaan *plastic and packaging* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang *industry* yaitu perusahaan *plastic and packaging* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017 .

Adapun pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan metode *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Populasi dan Sampel Penelitian

| NO | KODE | KETERANGAN |
|-----|------|---------------------------------|
| 1. | AKPI | Argha Karya Prima Industry Tbk. |
| 2. | APLI | Asiaplast Industries Tbk. |
| 3. | BRNA | Berlina Tbk. |
| 4. | FPNI | Lotte Chemical Titan Tbk. |
| 5. | IGAR | Champion Pacific Indonesia Tbk. |
| 6. | IMPC | Impack Pratama Industri Tbk. |
| 7. | IPOL | Indopoly Swakarsa Industry Tbk. |
| 8. | SIAP | Sekawan Intipratama Tbk. |
| 9. | SIMA | Siwani Makmur Tbk. |
| 10. | TALF | Tunas Alfin Tbk. |
| 11. | TRST | Trias Sentosa Tbk. |
| 12. | YPAS | Yanaprima Hastapersada Tbk. |

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka yang dapat diukur dengan satuan hitung (Sugiyono,2017). Dengan melihat laporan tahunan atau *annual report* perusahaan periode 2015-2017. Pengambilan data bisa melalui *website* www.idx.co.id dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti, melainkan melalui orang lain ataupun mencari dokumen sumber (Sugiyono,2017) meliputi data perusahaan *plastick and packaging* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang mana metode pengumpulan data yang berasal dari pencatatan sumber ata (Sugiyono,2017).

3.6 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang akan dijadikan titik tumpu masalah yang akan diteliti. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

3.6.1 Variabel independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memiliki hubungan terhadap variabel dependen baik berupa positif maupun berupa negatif dan variabel independen akan memberikan perubahan terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017) variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1.1 Dividend yield

Dividen yield yaitu menggambarkan seberapa besar dividen yang telah di dapatkan oleh investor atas sejumlah uang yang telah di investasikannya Untuk mendapatkan angkanya bisa dilihat di ikhtisar saham yang mana angkanya yang diambil di bagian Kuartal ke 4. (Rusdin, 2006) *Dividend yield*(DY) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DY = \frac{\text{dividen per share}}{\text{market price per share}}$$

3.6.1.2 Earning volatility

Earning volatility adalah ukuran naik turunnya laba yang diterima perusahaan setiap tahunnya. Rumus perhitungan *Earning Volatility* menurut Bradley al. (2013) menggunakan *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) dengan Total Aset. sebagai ukuran yang relevan atas laba adalah sebagai berikut:

$$EVOL = \frac{EBIT}{TOTAL ASSET}$$

3.6.1.3 Volume perdagangan saham

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari menggunakan tingkat harga yang telah disepakati oleh pihak pembeli dengan penjualan saham. Perubahan volume perdagangan diukur dengan aktivitas volume perdagangan yang diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA). TVA adalah perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar dalam periode tertentu Untuk mendapatkan angkanya bisa dilihat di ikhtisar saham yang mana angkanya yang diambil di bagian Kuartal ke 4 (empat). (Agustin dkk, 2017).

Cara mengukur volume perdagangan saham adalah sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\text{Jumlah Saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

3.6.2 Variabel dependen (Y)

Menurut sugiyono (2017;39) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *volatility* harga saham. *Volatility* harga saham merupakan pergerakan naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia. Cara menghitung volatilitas harga saham menurut (Julfi,2010) yaitu mengambil dari harga saham tertinggi dan terendah kemudian dibagi oleh rata-rata harga saham tertinggi dan terendah Untuk mendapatkan angkanya bisa dilihat di ikhtisar saham yang mana angkanya yang diambil di bagian Kuartal ke 4 (empat).

Rumus perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$PV = \frac{AP(High) - AP(Low)}{0,5[AP(High) + AP(Low)]}$$

Dimana :

PV = *price volatility* (volatilitas harga saham)

AP (*High*) = harga saham tertinggi

AP (*Low*) = harga saham terendah

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda, yang mana berfungsi untuk menguji pengaruh variabel bebas pada variabel terikat, dan dapat menunjukkan arah hubungan variabel-variabel tersebut (Sugiyono,2017). Untuk menjamin keakuratan data, maka sebelum dilakukan analisis regresi linier untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan terlebih dahulu analisis statistik deskriptif. Selain itu, dilakukan pengujian kelayakan model regresi untuk menilai model regresi. Berikut ini penjelasan terperinci mengenai teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini:

3.7.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah yang meliputi:

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal (wiratna,2015).

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolinearitas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Wiratna,2015). Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cut-off yang umum adalah:

- 1 Jika tolerance value > 10 persen dan nilai VIF < 10 persen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu modal regresi.
- 2 Jika tolerance value < 10 dan nilai VIF > 10 persen, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi.

3.7.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Dalam penelitian ini, autokorelasi yang digunakan yaitu uji Durbin Watson (DW- Test) Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $dW < dL$, terdapat autokorelasi positif (+)
2. $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan
3. $dU < dW < 4-dU$, tidak terjadi autokorelasi
4. $4-dU < dW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan
5. $dw < 4-dL$, terdapat *autokorelasi* negatif (-)

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan di man varians dan kesalahan pengganggu tidak kostans untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai

absolut unstandardized residual regresi sebagai variabel dependent. Apabila hasil uji di atas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila di bawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Teknik Regresi Linier Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan metode multiple regression analysis (analisis regresi berganda). Regresi digunakan dalam penelitian ini karena tujuan penelitian ini adalah untuk menguji ke kuatannya hubungan dan menentukan arah hubungan antara dua variabel atau lebih.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *volatility* harga saham. Sedangkan variabel independen yang digunakan *dividend yield*, *earning volatility*, volume perdagangan saham. Variabel terikat berjumlah satu variabel dan berupa variabel metrik, sedangkan variabel independen ketiganya adalah variabel metrik. Untuk satu variabel terikat-metrik dengan lebih dari satu variabel bebas-metrik, metode analisis regresi berganda dapat digunakan

Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Y = Volatilitas Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi Dari Setiap Variabel Independen

X₁ = *Dividend Yield*

X₂ = *Earning Volatility*

X_3 = Volume Perdagangan Saham

ε = Standar Error

Uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.7.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Apabila nilai R^2 bernilai negatif maka dapat dikatakan bahwa nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

3.7.2.3 Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membanding t_{tabel} pada taraf signifikansi (α) 5%, maka variabel memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi (α) 5%, maka variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (hipotesis diterima), artinya variabel independen (X) parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a (hipotesis ditolak), artinya variabel independen (X) secara persial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3.7.2.4 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Wiratna,2015). Dalam penelitian ini, hasil perhitungan tersebut dilihat pada tabel F_{tabel} pada taraf signifikansi (α) 5%. Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dengan signifikansi (α) 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dengan signifikansi (α) 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 di tolak dan H_a (hipotesis terima). Yang mana variabel independen yang meliputi *dividen yield*, *earning volatility*, dan volume perdagangan saham secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *volatility* harga saham.
- b. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a (hipotesis tolak). Artinya variabel independen yang meliputi *dividen yield*, *earning volatility* dan volume perdagangan saham secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *volatility* harga saham.